

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMAK MAKASSAR

PRINCIPLE'S LEADERSHIP OF SMAK MAKASSAR

YUSPIN REMPE



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

Yuspin Rempe. Kepemimpinan kepala sekolah SMAK Makassar. (Dibimbing oleh Arifin Ahmad dan Andi Cudai Nur).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yang menyangkut tentang Kepemimpinan kepala sekolah SMK Makassar. Adapun ketiga hal tersebut yaitu (i) Gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMAK Makassar ditinjau dari kepribadiannya. (ii) Untuk mengetahui bagaimana manajerial kepala sekolah di SMAK Makassar, dan (iii) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan kepemimpinan di SMAK Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana peneliti berupaya untuk memahami, mendeskripsikan, menjelaskan dengan teori dalam bentuk kualitatif apa yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMAK Makassar ditinjau dari kepribadiannya meliputi; (a) jujur dalam pengelolaan anggaran sekolah, (b) percaya, (c) bertanggung jawab, (d) berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, (e) berjiwa besar, terus berusaha dan bekeras dalam mengembangkan sekolah, dan (f) emosi stabil, tenang dalam menghadapi masalah dan penyelesaian masalah; (2) Manajerial kepala sekolah di SMAK Makassar yaitu, (a) Kepala sekolah akan melakukan rapat dan musyawarah dalam setiap melakukan perencanaan program sekolah, (b) Kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan cara memberikan tugas kepada bawahannya yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing, (c) Kepala sekolah dalam pelaksanaan program, mampu merealisasikan segala program dengan baik, (d) Kepala sekolah memonitoring segala bentuk kegiatan sehingga segala bentuk program harus dengan persetujuan kepala sekolah, (e) Kepala sekolah mengevaluasi seluruh kegiatan dengan cara meminta seluruh bukti fisik dan laporan pertanggungjawaban dari program yang telah dilaksanakan (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan kepemimpinan di SMAK Makassar yaitu, (a) Faktor pendukung: kemampuan kepala sekolah secara pribadi, dukungan dari seluruh wakasek dan seluruh guru, budaya sekolah, situasi sekolah, bentuk kerja sama yang baik, ketersediaan anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan dari dinas pendidikan dalam menjaga mutu pendidikan dan perindustrian, (b) Faktor penghambat: keterbatasan waktu, kekurangan tenaga ahli dalam bidang IT, deligasi yang masih kurang, dan kondisi senioritas.

Kata kunci: Kepemimpinan, manajerial kepala sekolah

ABSTRACT

Yuspin Rempe. Principle's Leadership of SMAK Makassar (Guided by Arifin Ahmad and Andi Cudai Nur).

This study aims to know three things that are about the leadership of SMK Makassar principal. The three things are (i) Description of the principal's leadership in SMAK Makassar. (ii) To find out how managerial principal in SMAK Makassar, and (iii) To know the factors that support and menghambatkan leadership in the leadership of SMAK Makassar. The method used in this research is using qualitative descriptive research method where the researcher attempts to understand, describe, explain with theory in the form of qualitative what is obtained from field research.

The results showed that (1) description of headmaster leadership in SMAK Makassar include; (a) honestly in school budget management, (b) confidence, (d) dare to take risks in decision making, (e) great spirits, keep on striving hard in developing good schools, and (f) stable emotions; (2) the headmaster's managerial at SMAK Makassar is, (a) the principal will conduct meetings and deliberations in planning school programs, (b) the principal organizes by assigning tasks to his subordinates in accordance with their respective duties, c) Principal in the implementation of the program, able to realize all the programs well, (d) The principal monitors all activities so that all forms of the program must be approved by the principal, (e) The principal evaluates all activities by requesting all physical evidence and reports accountability of the implemented program; (3) Factors that support and endeavor leadership implementation at SMAK Makassar are: (a) Supporting factors: Trainability of headmaster in person, support from all vice principal and all teachers, school culture, school situation, good cooperation, availability budget, availability of facilities and infrastructure and support from education offices in maintaining the quality of education and industry, (b) Inhibiting factors: time constraints, lack of expertise in IT, lack of delegation, and seniority.

Keywords : *Management, Managerial at SMAK Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan memiliki peran penting dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pembangunan pendidikan nasional merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah yang memiliki kinerja yang baik diperhatikan dalam kemampuan manajemen kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumberdaya yang ada untuk

menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran, dan pemeliharaan fasilitas yang baik; (2) memberi waktu yang cukup untuk pengelolaan dan koordinasi proses instruksional; dan (3) berkomunikasi secara teratur.

Kompetensi manejerial ini menempatkan peran kepala sekolah sebagai manajer. Selaras dengan pendapat Rohiat, (2010) bahwa keterampilan-keterampilan teknis manejerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman terhadap tugas manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha, pemeliharaan tata tertib dan penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998:36) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh sebab itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan

dengan staf, orang tua, siswa, dan masyarakat terkait. Dengan kata lain, bahwa efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance*, dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah (Standar Kompetensi Kepala Sekolah, 2007:102).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi manajerial yang tertuang dalam permenmendiknas NO 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;(2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan sekolah;(3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;(4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif;(5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;(6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;(7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka

pendayagunaan secara optimal;(8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dalam rangka pencarian dukungan ide,sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;(9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan pengembangan kapasitas peserta didik;(10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;(11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;(12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;(13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;(14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;(15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah;(16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi manajerial ini menempatkan peran kepala sekolah sebagai manajer. Selaras dengan pendapat Rohiat, (2010) bahwa keterampilan-keterampilan teknis manajerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti

pemahaman terhadap tugas manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha, pemeliharaan tata tertib dan penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu program pendidikan formal yang melayani dan membantu siswa untuk memiliki kecakapan atau skill tertentu sesuai dengan program yang di tawarkan. Dengan adanya kebijakan program ini diharapkan akan mampu menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dan kemandirian sehingga dapat mengatasi masalah yang selama ini menjadi dilema bagi negara ini yaitu mengatasi pengangguran dan ketergantungan terhadap negara lain.

Berdasarkan hasil kunjungan pertama ke sekolah SMAK Makassar diperoleh beberapa data mengenai kepemimpinan kepala sekolah tersebut seperti pengalaman kerja kepala sekolah tersebut sebagai guru sudah terbilang senior, pada umumnya masyarakat setempat sangat mendukung keberadaan SMK SMAK Makassar tersebut. Sekolah tersebut salah satu sekolah unggulan di Makassar di bidang analisis kimia dengan nilai akreditasi tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Keberhasilan sekolah ini tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAK Makassar. sehingga peneliti memilih judul: "Kepemimpinan kepala sekolah SMK Makassar".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau dari perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif ada dua sumber informasi (data) yang hendak diidentifikasi. Hal itu meliputi sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Adapun sumber informasi primer terkait penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru. Selain itu terdapat sumber informasi sekunder yang juga memiliki kaitan langsung dengan penelitian yakni: dokumentasi, file, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di SMAK Makassar. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kepribadian dan manajerialnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kepemimpinan kepala SMAK Makassar, yaitu sebagai berikut. Kepala SMAK Makassar memiliki kepribadian yang sangat baik, dalam hal kedisiplinan, memberi motivasi dan juga keteadanan. Kepala SMAK Makassar memiliki pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi disekolah tersebut, sehingga sangat menguasai keadaan sekolah baik dari segi kualitas guru, kualitas sarana dan prasaran, program-program sekolah dan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kepala SMAK Makassar dalam pengambilan keputusan selalu dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan seluruh wakil-wakil kepala sekolah dan guru. Kepala SMAK Makassar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menjalin hubungan dengan bawahannya melalui pendekatan kekeluargaan untuk melakukan pembinaan terhadap para guru.

Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala SMAK Makassar ditinjau dari fungsi manajemen. Kepala SMAK Makassar melakukan perencanaan program setiap tahun ajaran baru, dan program yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan program sekolah ini dilaksanakan melalui rapat bersama. Dalam melakukan pengorganisasian, kepala SMAK memperhatikan tugas pokok dan dan fungsi setiap guru.

Kepala SMAK Makassar dalam melaksanakan tugasnya berjalan sesuai dengan rencana. Kepala SMAK Makassar dalam tahap pengawasan melakukan pengecekan pelaksanaan program dengan meihat bukti fisik dan meminta laporan pertanggungjawaban.

Berikut merupakan hasil penelitian untuk melihat faktor pendukung dan penghambat. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yaitu bentuk kerja sama yang baik oleh seluruh bawahan baik guru pengajar dan seluruh wakasek yang membewahi setip bidang, Dan yang menjadi faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan masih rendahnya deligasi yang terjalin.

PEMBAHASAN

Mulyasa (2007: 98), mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai *liader* , kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunitas dua arah, dan mendelagasi tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan karakter kepribadian kepala sekolah yang mencakup teori

sifat yang telah dipaparkan. Kepala SMAK Makassar tergolong pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi anggotanya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab yang dapat menjadi motivasi bagi anggotanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Johnson, (dalam Usman 2008: 274), menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan”, pemimpin yang baik, tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada bawahan untuk melakukan sesuatu, pemimpin harus mampu membuat bawahan mengikuti keinginannya secara sadar dan tanpa paksaan, sehingga kinerja bawahan akan lebih baik karena mereka melakukan tugasnya dengan tanggung jawab.

Menurut Wahjosumidjo (2010:97), kepala sekolah “mampu memberikan solusi yang ada sesuai kondisi sekolah. Kepala sekolah dapat menyelesaikan masalah serumit apapun. Dalam pengambilan keputusan kepala SMAK Makassar mengikutsertakan seluruh pihak sekolah dan mendiskusikannya bersama-sama

Menurut Kzt dalam Rosmiati, dkk (2009: 130) mengemukakan tiga keterampilan atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: (1) *Human relation skill*, yaitu kemampuan pberhubungan dengan bawahan. Misalnya kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan

menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis. Kepala SMAK Makassar memiliki kemampuan dalam memabangun komunikasi baik itu dalam masyarakat sekolah ataupun masyarakat lingkungan sekelilingnya.

Pemaparan tentang gambaran kepemimpinan kepala sekolah di atas sejalan dengan beberapa hasil penelitian berikut. Berdasarkan hasil penelitian Sukmawati (2010), gambaran kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah 3 tangerang memiliki ciri-ciri memberikan semangat yang tinggi kepada bawahan dengan contoh moral yang tinggi, mempertahankan orang lain sesuai dengan sifat masing-masing dan memandang orang sebagai teman kerja yang penting, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang baru dan memandang konflik sebagai hal yang wajar.

Karakteristik kepemimpinan kepala SMP Muhammadiyah 4 Balong yang dimiliki diantaranya mempunyai visi dan misi yang jelas, dalam mengambil kebijakan berdasarkan musyawarah, bersikap terbuka kepada bawahan, memiliki kepercayaan kepada bawahan, membangun kesadaran bawahan yaitu kesadaran pengabdian/semangat pengabdian dan ruhul jihad (mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu), memotivasi dan menginspirasi kepada bawahan, menghargai hasil karya bawahan/ memberikan penghargaan kepada anggota yang berprestasi, dan lain sebagainya (Kasmi, 2015).

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Handoko (dalam Ismuha, 2016: 27) Mengemukakan bahwa; “perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah SMAK Makassar dalam melakukan perencanaan program di sekolah, yaitu dengan cara rapat bersama dengan para guru sehingga dengan rapat tersebut kepala sekolah bersama bawahannya akan mendiskusikan dan merumuskan berbagai program-program sekolah yang dianggap dapat dilakukan dan bermanfaat untuk pengembangan sekolah, SDM, dan peserta didik.

Adapun perencanaan program kepala sekolah yang menjadi prioritas yaitu pengembangan sumber daya manusia baik itu sumber daya guru maupun sumber daya siswa, pengembangan mutu pendidikan dan pengembangan organisasi sekolah. Setelah hasil rapat bersama antara kepala sekolah dan para bawahannya disetujui maka langkah selanjutnya ialah kepala sekolah akan menyusun rencana kegiatan sekolah, yang dimana dalam rencana kegiatan sekolah tersebut akan disusun secara terperinci, baik menyangkut jenis-jenis program,

jadwal pelaksanaan program dan anggaran pelaksanaan program.

Hai ini sesuai dengan yang disebutkan Nanang Fattah (2004: 49), bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengorganisasian hal yang sangat perlu diperhatikan oleh kepala sekolah ialah kompetensi dan karakteristik guru yang akan diberikan tanggung jawab untuk mengelola program mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ketika kepala sekolah tidak dapat menempatkan sumber daya yang tepat untuk menjalankan suatu program maka dapat dipastikan apa yang telah direncanakan akan mengalami masalah dalam proses pelaksanaan.

Kepala sekolah SMAK Makassar dalam melakukan pengorganisasian terhadap bawahannya, hal yang paling utama diperhatikan ialah (1) kompetensi guru yang meliputi, pengalaman kerja, kualitas, penguasaan bidang,

profesional dll. (2) karakteristik guru yang meliputi; jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan berani, (3) ketersediaan waktu guru yang akan diberikan tugas, (4) kesiapan guru untuk melaksanakan program.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAK Makassar yaitu dengan melakukan rapat bersama, dalam rapat tersebut kepala sekolah akan memberikan tugas kepada guru yang dianggap mampu untuk melaksanakan program tersebut, sejalan dengan itu kepala sekolah akan mengkomunikasikan kepada guru-guru untuk meminta persetujuan terhadap keputusannya. Adapun bentuk pengorganisasian atau pembagian tugas yang sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menetapkan wakil kepala sekolah (1) wakil kepala sekolah bagian pengajaran, (2) wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, (3) wakil kepala sekolah bagian kurikulum, (4) wakil kepala sekolah bagian keterampilan, (5) staf kepala sekolah bagian pengembangan, (6) wali kelas, dll. dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah maka program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan teratur.

Pelaksanaan adalah merupakan kelanjutan dari proses perencanaan dan pengorganisasian di mana dalam proses pelaksanaan, perencanaan akan diwujudkan dan seluruh anggota yang telah diorganisasikan akan bekerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Kepala sekolah SMK Makassar dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengembang pendidikan di sekolah, yaitu dengan cara memanfaatkan anggaran sekolah semaksimal mungkin seperti membiayai kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, serta kepala sekolah akan meningkatkan motivasi kerja guru dengan memberikan penghargaan terhadap guru yang memiliki prestasi kerja yang memuaskan, seperti memberikan liburan gratis jalan-jalan ke daerah Jawa dengan biaya sekolah.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengontrol agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAK Makassar guna memastikan pelaksanaan program yang direncanakan telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu dengan cara kepala sekolah meminta laporan pertanggung jawaban dari para pengelola program sehingga dari laporan tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang telah terlaksana. Selain dari pada itu Pengawasan atau monitoring, yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan sistem perivikasi terhadap semua program yang akan dilakukan, sehingga seluruh program yang akan dilaksanakan oleh pihak-pihak pelaksana harus dengan persetujuan kepala sekolah, maka dengan demikian seluruh program atau kegiatan yang

akan dilaksanakan oleh bawahannya dapat diketahui secara pasti oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam merealisasikan seluruh program yang telah direncanakan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAK Makassar maka diperoleh faktor yang mendukung pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yaitu (1) kemampuan kepala sekolah secara personal yaitu dimana kepala sekolah menguasai kondisi sekolah dengan baik, serta kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan dasar, (2) adanya dukungan dari wakil kepala sekolah yang menangani bidangnya masing-masing dan dukungan seluruh guru, (3) kondisi lingkungan yang mendukung yaitu dimana kondisi yang tercipta adalah kondisi kekeluargaan, semua masyarakat sekolah merasa mereka adalah satu keluarga yang harus saling mendukung satu sama lain (4) bentuk kerja sama yang terjalin dengan baik dan saling mendukung antara kepala sekolah dan seluruh bawahannya, (5) budaya sekolah yaitu *sipakatau, sipakainga, dan sipakalebbi*, (6) ketersediaan sarana dan prasarana, dan (7) ketersediaan anggaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung yang sifatnya internal yaitu adanya dukungan dari instansi lain seperti dinas pendidikan dan perindustrian. Dukungan dari dinas pendidikan yaitu membantu sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan baik itu kualitas

pemimpin, tenaga pengajar, dan kualitas pelayanan pendidikan. Adapun dukungan dari perindustrian yaitu memberikan kesempatan bagi guru-guru dan siswa untuk melakukan kegiatan praktek di perindustrian dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kompetensi. Maka dengan adanya dukungan yang diperoleh dari berbagai pihak maka kepala sebagai pemimpin dan manajer mampu untuk merealisasikan seluruh program sekolah dengan baik.

Selain faktor pendukung yang diperoleh kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pemimpin maka kepala sekolah SMAK Makassar juga masih menghadapi kendala-kendala yang sifatnya dapat menghambat kepemimpinan kepala sekolah. Adapun kendala-kendala yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu, (1) keterbatasan waktu, program yang banyak tentu membutuhkan banyak waktu dalam merealisasikannya. Sehingga di SMAK Makassar memiliki banyak program yang harus dilaksanakan namun waktu menjadi kendala bagi pelaksana, karena disisi lain para guru memiliki tugas wajib yang harus dikerjakan sebagai guru yaitu melaksanakan proses belajar-mengajar dan disisi lain harus menjadi pelaksana program, (2) SMAK Makassar masih kekurangan tenaga ahli khususnya di bidang IT sehingga untuk melakukan pengembangan di bidang yang bersangkutan dengan IT masih terdapat kendala-kendala, (3) delegasi yang masih kurang, dan (4) senioritas menjadi salah satu yang dapat berpengaruh dalam

kepemimpinan kepala sekolah di SMAK Makassar.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMAK Makassar dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, telah menunjukkan kepribadian yang meliputi; (1) jujur; (2) percaya diri; (3) bertanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan; (5) berjiwa besar dan (6) emosi stabil.

Manajerial Kepala Sekolah SMAK Makassar. Kepala sekolah melakukan perencanaan program sekolah terlihat dari kepala sekolah SMAK Makassar dalam melakukan tahap perencanaan, maka terlebih dahulu mengadakan rapat bersama dengan seluruh guru-guru, guna membahas dan merumuskan rencana program atau kegiatan yang dapat dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan melakukan pengorganisasian atau pembagian tugas kepada bawahannya, yaitu dengan memberikan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing, dengan mempertimbangkan kompetensi guru, kepribadian guru, dan ketersediaan guru menerima tanggungjawab untuk melaksanakan program yang dipercayakan.

Kepala sekolah memonitoring segala bentuk kegiatan sehingga segala bentuk program harus dengan persetujuan kepala sekolah. Kepala sekolah mengevaluasi seluruh kegiatan dengan cara meminta

seluruh bukti fisik dan laporan pertanggungjawaban dari program yang telah dilaksanakan.

Faktor pendukung: kemampuan kepala sekolah secara pribadi, dukungan dari seluruh wakasek dan seluruh guru, budaya sekolah, situasi sekolah, bentuk kerja sama yang baik, ketersediaan anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan dari dinas pendidikan dalam menjaga mutu pendidikan dan perindustrian.

Faktor penghambat: keterbatasan waktu, kekurangan tenaga ahli dalam bidang IT, deligasi yang masih kurang, dan senioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin Syamsul. 2012. *Leadership: Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismuha, dkk. 2016. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Volume 4, No. 1,

- Februari 2016 Jurnal Administrasi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
- Kartini, Kartono. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kairawan. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-nilai Lokal*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Khurrota, A'yun. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS Sunan Kalijaga.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kummerrer, F.N.D & Lynch, P. 1990. *Educational Policy and Planning Project : Adu review of Teacher Education issues in Indonesia*. Jakarta: Center for Informatics Office of Educational and Cultural Reseach and Development. *Jurnal Pendidikan* ,(online), Jilid 20, No 2, Diakses 27 Maret 2016).
- Lexy, J. Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rivai. 2004. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi: Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifudin. 2008. *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2008. *Membangun sekolah efektif*. Jogjakarta: Hikayat.
- Suharnomo. 2013. *Trait Theory Persepsi Kesempurnaan Manusia Dan Krisis Figur Pemimpin . Subtitusi Kepemimpinan Sebagai Alternatif*. Ekstensi Fe Undip.
- Slamet, P. H. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veitsazal R dan Sylviana M. 2008. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 2000. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winardi. 1999. *Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wursanto. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

